

## GAMBARAN PENDIDIKAN IBU TERHADAP KEJADIAN KARIES GIGI PADA ANAK STUNTING DI DESA PULAU NYIUR KECAMATAN KARANG INTAN KABUPATEN BANJAR KALIMANTAN SELATAN

Bunga Nurwati <sup>1</sup>, Isnawati <sup>2</sup>, Sri Nuryati <sup>3</sup>

<sup>123</sup>Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Jurusan Keperawatan Gigi  
Email : [aisyahhumairo79@gmail.com](mailto:aisyahhumairo79@gmail.com)

---

### **Abstract:**

Stunting is one of the most common forms of malnutrition. This condition can hinder a child's development, including the development of the oral cavity. Children who experience stunting are more vulnerable to dental caries due to changes in the characteristics of saliva. This study aims to understand the relationship between maternal education level and the incidence of dental caries in children with stunting in Pulau Nyiur Village, Karang Intan Subdistrict, Banjar Regency, South Kalimantan. Dental caries in stunted children can be influenced by several factors, including the mother's knowledge and education in maintaining children's dental health and dietary habits. This research uses a quantitative descriptive method with data collected through questionnaires distributed to mothers of stunted children in the village. The results of the study are expected to provide an overview of the impact of maternal education level on the prevalence of dental caries in stunted children, as well as to offer insights for child health improvement programs, particularly in rural areas.

**Keywords :** *Education Level; Dental Caries; Stunting*

### **Abstrak:**

Stunting adalah salah satu bentuk malnutrisi yang paling sering terjadi. Kondisi ini dapat menghambat perkembangan anak, termasuk perkembangan rongga mulut. Anak yang mengalami stunting lebih rentan terhadap karies gigi karena perubahan karakteristik pada air liur (saliva). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pendidikan ibu dan kejadian karies gigi pada anak yang mengalami stunting di Desa Pulau Nyiur, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Karies gigi pada anak stunting dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk pengetahuan dan pendidikan ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan pola makan anak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada ibu-ibu anak stunting di desa tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh tingkat pendidikan ibu terhadap prevalensi karies gigi pada anak stunting serta memberikan masukan bagi program peningkatan kesehatan anak, terutama di wilayah pedesaan.

**Kata Kunci:** Tingkat Pendidikan; Karies Gigi; Stunting

## **PENDAHULUAN**

Karies gigi pada anak merupakan masalah kesehatan gigi yang umum terjadi dan sering diabaikan, padahal kondisi ini dapat berdampak signifikan terhadap kualitas hidup dan kesehatan umum anak. Salah satu kelompok anak yang rentan mengalami karies gigi adalah anak-anak yang mengalami stunting. Stunting, yaitu kondisi di mana anak mengalami kekurangan gizi kronis yang berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan, sering kali dikaitkan dengan gangguan kesehatan mulut dan gigi, termasuk peningkatan risiko karies. Kondisi gizi buruk pada anak stunting tidak hanya memengaruhi pertumbuhan tubuh tetapi juga kualitas saliva, yang memainkan peran penting dalam pencegahan karies (Sopianti, M., dkk., 2023).

Pendidikan ibu diyakini memiliki pengaruh besar terhadap kejadian karies gigi pada anak, terutama pada anak-anak yang mengalami stunting. Tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu dalam merawat kesehatan gigi dan mulut anak berperan penting dalam upaya pencegahan karies gigi. Ibu dengan pemahaman yang baik mengenai kesehatan gigi dan nutrisi cenderung lebih mampu menjaga kesehatan gigi anak melalui pemilihan makanan bergizi, penerapan kebiasaan kebersihan gigi, serta akses ke layanan kesehatan yang tepat (Fasya, S. (2024).

Penelitian mengenai hubungan antara tingkat pendidikan ibu dan kejadian karies gigi pada anak stunting penting untuk dipahami. Pengetahuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi intervensi dan penyuluhan kesehatan yang lebih terarah, guna mengurangi risiko karies gigi pada anak stunting dan meningkatkan kualitas hidup mereka di masa depan (Rahmadi, A., dkk., 2023).

Karies gigi adalah salah satu masalah kesehatan gigi yang paling umum pada anak-anak. Kondisi ini sering terjadi akibat kebiasaan kebersihan mulut yang kurang memadai dan pola makan yang tidak sehat. Pada anak-anak yang mengalami stunting, risiko karies gigi semakin meningkat, karena kondisi gizi yang tidak optimal mempengaruhi kualitas saliva yang berfungsi melindungi gigi dari bakteri penyebab karies (Aviva, NN, dkk., 2020)

Pendidikan ibu memainkan peran penting dalam pencegahan dan pengelolaan karies gigi pada anak. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan pola makan seimbang bagi anak. Mereka juga lebih mungkin untuk memperkenalkan praktik kebersihan gigi yang baik sejak dini dan mencari perawatan gigi yang dibutuhkan anak (Ludjen, J. S. M. 2020).

Sebaliknya, ibu dengan tingkat pendidikan yang rendah mungkin memiliki akses yang lebih terbatas terhadap informasi mengenai kesehatan gigi dan nutrisi, sehingga anak-anak mereka lebih rentan terhadap karies gigi, terutama jika disertai dengan kondisi stunting. Pemahaman tentang pengaruh pendidikan ibu terhadap kejadian karies gigi pada anak penting untuk dirumuskan agar dapat dikembangkan strategi pencegahan yang tepat, meningkatkan pengetahuan ibu, dan mengurangi dampak negatif karies gigi pada anak stunting (Pinat, L. Dkk., 2023).

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini bersifat deskriptif. Populasi seluruh ibu-ibu di Desa Pulau Nyiur Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Sampel diambil secara purposive sebesar 50 orang ibu. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau narasi, rata-rata, persentase, atau distribusi frekuensi, untuk mendapatkan gambaran umum tentang data yang terkumpul (Tahun, A. A. K. P., dkk., 2016).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini berfokus pada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dan kejadian karies gigi pada anak stunting di Desa Pulau Nyiur, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada ibu-ibu yang memiliki anak stunting di desa tersebut, beberapa temuan utama diidentifikasi:

### Analisis Bivariat

#### 1. Distribusi Tingkat Pendidikan Ibu

Sebagian besar ibu yang memiliki anak stunting di desa ini berpendidikan rendah, dengan mayoritas hanya menyelesaikan pendidikan dasar (SD atau SMP). Hanya sebagian kecil dari responden yang memiliki pendidikan menengah atau tinggi (SMA atau lebih).

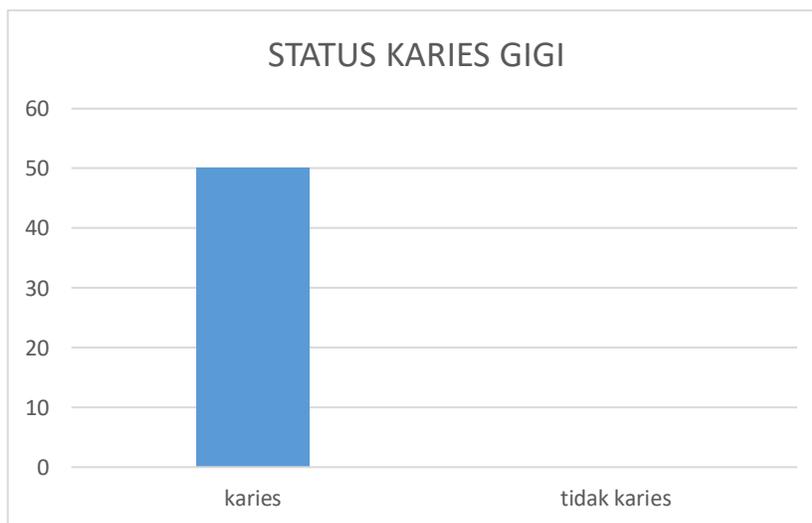


**Gambar 1.** Status Pendidikan Ibu

Gambar 1. Menunjukkan bahwa rerata ibu berpendidikan Sekolah Dasar (SD) sekitar 26 (52%), pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sekitar 16 orang (8%) dan berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sekitar 8 orang (4%).

#### 2. Prevalensi Karies Gigi pada Anak Stunting

Ditemukan bahwa lebih dari separuh anak yang mengalami stunting juga mengalami karies gigi, dengan tingkat keparahan yang bervariasi. Anak-anak yang ibunya memiliki tingkat pendidikan rendah lebih sering mengalami karies gigi dibandingkan anak-anak yang ibunya berpendidikan lebih tinggi.

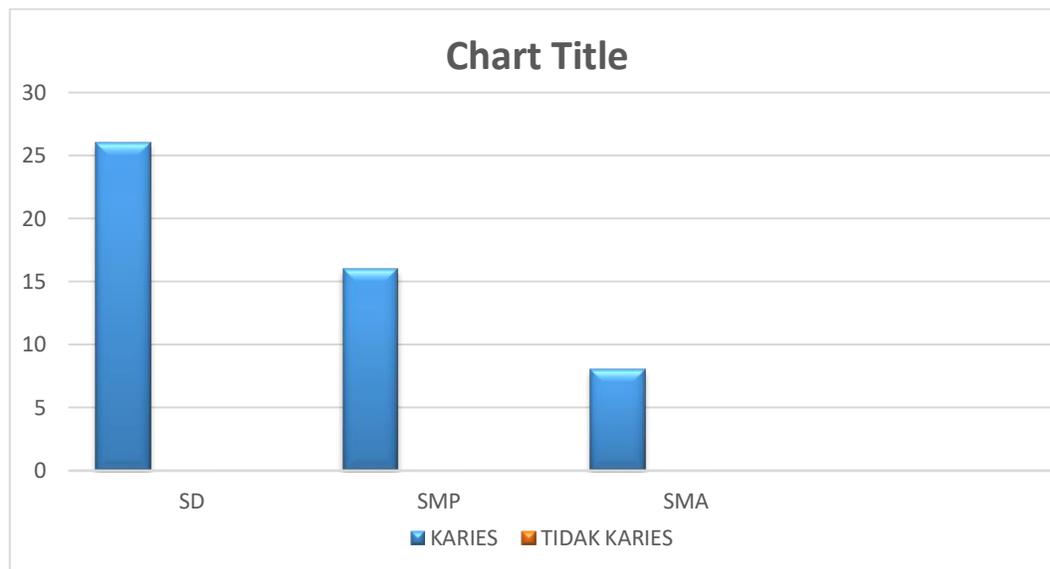


**Gambar 2.** Status Karies Gigi

Gambar 2. Menunjukkan bahwa rerata anak-anak mengalami karies gigi pada rongga mulutnya (100%)

### 3. Hubungan Antara Pendidikan Ibu dan Karies Gigi pada Anak

Terdapat kecenderungan bahwa semakin rendah tingkat pendidikan ibu, semakin tinggi prevalensi karies gigi pada anak stunting. Ibu dengan pendidikan rendah cenderung memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi anak dan peran pola makan dalam mencegah karies gigi.



**Gambar 3.** Korelasi status pendidikan dengan karies gigi

Gambar 3. Menunjukkan bahwa sekitar 26 orang tua dengan pendidikan SD juga sama dengan prevalensi karies gigi yang terjadi pada anak. Sekitar 16 orang tua yang memiliki pendidikan SMP juga mengalami karies gigi yang sama pada anak. Sekitar 8 orang ibu berpendidikan SMA juga sama mengalami karies gigi pada anaknya.

### 4. Faktor-Faktor Lain yang Mempengaruhi Karies Gigi pada Anak Stunting

Selain tingkat pendidikan ibu, faktor lain yang berperan termasuk kebiasaan perawatan gigi anak, pola makan yang mengandung banyak gula, serta akses terhadap layanan kesehatan gigi. Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta kesulitan mengakses fasilitas kesehatan turut mempengaruhi tingginya kejadian karies gigi pada anak stunting di daerah ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara tingkat pendidikan ibu dan kejadian karies gigi pada anak stunting. Pengetahuan ibu mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang mereka miliki. Ibu yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan anak, termasuk kesehatan gigi dan pola makan yang sehat, sehingga anak-anak mereka memiliki risiko yang lebih rendah terhadap karies gigi (Annisa, dkk., 2023; Baitanu D.K., 2024)

Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan ibu merupakan faktor penting dalam pengetahuan dan penerapan praktik kesehatan gigi pada anak.

Ibu yang berpendidikan lebih rendah mungkin kurang memahami pentingnya membersihkan gigi secara teratur atau tidak memiliki akses yang cukup untuk informasi tentang kesehatan gigi. Hal ini menyebabkan anak-anak mereka lebih rentan terhadap karies gigi, terutama anak-anak yang sudah mengalami stunting, di mana kesehatan secara umum dan perkembangan fisik sudah terhambat (Jumriani, J., 2020; Kusuma, R., dkk 2023)

Di samping itu, pola makan anak stunting yang sering kali tidak memadai juga berkontribusi terhadap kejadian karies gigi. Anak-anak stunting cenderung memiliki gizi yang kurang seimbang, dan sering kali mengonsumsi makanan yang tinggi gula, yang memperburuk risiko terjadinya karies gigi. Keterbatasan dalam mengakses layanan kesehatan gigi di desa tersebut juga menjadi salah satu penyebab rendahnya pemeliharaan kesehatan gigi pada anak-anak stunting (Abdat, M. 2019; Lutfi, A., dkk., 2021; Wibowo, dkk., 2023).

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan pentingnya meningkatkan pendidikan dan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi, terutama di daerah pedesaan. Program edukasi yang berfokus pada ibu tentang pentingnya perawatan gigi pada anak dapat membantu menurunkan prevalensi karies gigi pada anak stunting. Selain itu, peningkatan akses terhadap layanan kesehatan gigi di daerah terpencil juga sangat penting untuk membantu mengatasi masalah ini. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi program kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan gigi pada anak stunting di desa Pulau Nyiur dan daerah-daerah pedesaan lainnya.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Banjarmasin beserta jajarannya, Pihak Puskesmas Karang Intan 2 Kabupaten Banjar, Kepala Desa Pulau Nyiur, Masyarakat khususnya ibu-ibu posyandu, tim penelitian. Terima kasih atas kerjasamanya sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Abdat, M. (2019). Stunting pada balita dipengaruhi kesehatan gigi geliginya. *Journal of Syariah Kuala Dentistry Society*, 4(2), 36-40.
2. Annisa, N., Nurlinda, A., & Arman, A. (2023). Gambaran Karakteristik Orang Tua Anak Balita Stunting di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pekkae. *Journal of Muslim Community Health*, 4(3), 157-164.
3. Aviva, NN, Pangemanan, DHC, & Anindita, PS (2020). Gambaran Karies Gigi Sulung pada Anak Stunting di Indonesia. *e-GiGi*, 8 (2), 73–78. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 1(2), 15-26.
4. Baitanu, D. K. (2024). Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Dan Stunting Terhadap Status Karies Gigi Pada Balita Di Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes KUpang).
5. Fasya, S. (2024). Tinjauan Literatur: Hubungan Stunting terhadap Keperahan Karies Gigi Sulung dan Kebersihan Rongga Mulut pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(6), 2098-2106.
6. Jumriani, J. (2020). Hubungan Tingkat Karies Gigi Anak Pra Sekolah Terhadap Stunting Di

**Jurnal Terapis Gigi dan Mulut (JTGM)**  
**E-ISSN: 2774-8839 Vol.5 No.2 Nopember 2024**

- Taman Kanak-kanak Oriza Sativa Kecamatan Lau Kabupaten Maros. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 19(1).
7. Kusuma, R., Sari, M. T., Efni, N., & Fatmawati, T. Y. (2023). Persepsi Orang Tua tentang Karies Gigi pada Anak Usia < 6 tahun: Sebuah Studi Kualitatif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6505-6514.
  8. Ludjen, J. S. M. (2020). *Kasus Stunting dan Karies Gigi Anak ditinjau dari Literasi Kesehatan Orang Tua* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
  9. Lutfi, A., Flora, R., Idris, H., & Zulkarnain, M. (2021). Hubungan stunting dengan tingkat keparahan karies gigi pada anak usia 10-12 tahun di Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), 426-431.
  10. Pinat, L. M. A., Eky, Y. E., Obi, A. L., Giri, E. A., & Nubatonis, M. O. (2023). Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Balita Yang Beresiko Stunting Melalui Kegiatan Pelatihan Dan Pemberdayaan Kader Posyandu Di Desa Baumata Timur. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(9), 961-969.
  11. Rahmadi, A., Dyah, R., Arianto, A., & Muliadi, M. (2023). Pemberdayaan Ibu dalam Pencegahan Stunting Melalui Edukasi dan Konseling di Desa Karta Raya Kabupaten Tulang Bawang Barat. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(6), 1641-1648.
  12. Sopiani, M., Hasyim, H., Izzatika, M., Ramadhani, I., Tuzzahra, A. H., Fitriani, R., & Fitriani, N. (2023). Hubungan Stunting Pada Anak Dan Karies Gigi Di Indonesia: STUDY LITERATURE. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM)*, 5(2), 59-66.
  13. Tahun, A. A. K. P., Tahun, P. K., & Laila, S. N. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif dan kuantitatif dalam Bidang Kesehatan. Nuha Medika.
  14. Wibowo, A. A., Rusip, G., & Erawati, S. (2023). Korelasi karies gigi dan status gizi pada anak usia 3-5 tahun. *Jurnal Prima Medika Sains*, 5(1), 12-15.